



Pengaruh Kualitas Lingkungan Keluarga, Association of Peers Group, Hidden Curriculum, dan Internet Social Media Exposure terhadap Karakter Siswa

Aullya Nurul Azizah,* Jarot Tri Bowo Santoso

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i1.49039

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 19 Januari 2021

Disetujui, 22 Januari 2021

Dipublikasikan, 30 April 2021

Keywords:

Character; Family; Hidden Curriculum; Peers; Media Exposure

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure terhadap karakter siswa secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung yang berjumlah 150 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 110 siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportionate random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure berpengaruh secara simultan terhadap karakter siswa sebesar 60,2%. Sedangkan secara parsial variabel kualitas lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 27% terhadap karakter siswa, association of peers group berpengaruh positif dan signifikan sebesar 26% terhadap karakter siswa, hidden curriculum berpengaruh positif dan signifikan sebesar 7% terhadap karakter siswa, sedangkan internet social media exposure berpengaruh positif dan signifikan sebesar 4% terhadap karakter siswa.

Abstract

The purpose of this research is to test the influence of family environment quality, association of peers group, hidden curriculum, and internet social media exposure to students' character simultaneously or partially. The population of this study is all ten and twelve grade accounting students of Vocational High School 2 in Temanggung in the number of 150 students. The sample used is 110 students that is taken using Slovin formula with proportionate random sampling technique. This study uses a quantitative approach with data collection methods using questionnaires. The method for analysing data used is descriptive statistic analysis and multiple regression analysis. The results of study indicated that family environment quality, association of peers group, hidden curriculum, and internet social media exposure simultaneously influenced on the students' character 60.2%. While the partial variable family environment quality has a positive and significant effect by 27% to the students' character, association of peers group has positive and significant effect by 26% to the students' character, hidden curriculum has a positive and significant effect by 7% to the students' character, while internet social media exposure has positive and significant affect by 4% to the students' character.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

*Alamat korespondensi:

Gedung L Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: aullyanurulaz@gmail.com

P-ISSN 2723-4495

E-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang kuat dalam sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sangat penting untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seseorang dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang berlaku di masyarakat dan menerapkannya sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Zuriah, 2008). Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter dapat terwujud dengan melakukan salah satu jalur strategi yaitu melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan secara terencana dapat meningkatkan kualitas manusia, mencakup kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja dan kualitas berpikir (Anggraini, 2014).

Pendidikan sekolah dalam domainnya sendiri, telah menjadi bagian tidak dapat terpisahkan dari kehidupan setiap orang (Leasa, 2017). Pendidikan formal dalam konteks ini yaitu pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Membangun karakter suatu bangsa tidaklah mudah, dibutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia gencar melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan inovasi kurikulum menjadi Kurikulum 2013 yang mencanangkan model pendidikan berbasis karakter.

Pendidikan berbasis karakter ini merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berusaha mentransfer pengetahuan semata, tetapi menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter (Rizkiani, 2012). Berdasarkan pusat kurikulum Pendidikan Nasional ada 18 nilai karakter yang terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasional, cinta tanah air, penghargaan prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab (Santoso, 2011).

Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan guru dalam kurikulum agar menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga kemampuan afektif yaitu berkarakter. Sebab nilai tidak dapat hanya diajarkan, tetapi perlu dilakukan dalam bentuk keteladanan, kebiasaan, pemahaman, dan aplikasinya yang terus menerus (Sunaengsih, 2015). Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter dijadikan sebagai salah satu wadah dalam mewujudkan sumber daya manusia yaitu peserta didik yang berkarakter. Selain menjadi bagian dari pengembangan moral generasi muda, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi fondasi keberhasilan Indonesia Emas 2045 (Nuryana, et. al., 2016).

Namun beberapa tahun belakangan ini marak terjadi peristiwa yang tidak diharapkan masyarakat dan pemerintah dilakukan oleh siswa, khususnya dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut seperti pelanggaran lalu-lintas, perkelahian antar pelajar, pencurian, obat-obatan terlarang, penyimpangan norma-norma dalam pergaulan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran moral pada diri pelajar semakin mengikis dan menurun, yang sering disebut dengan istilah degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi tersebut karena siswa usia SMK merupakan masa pra dewasa yang sedang mencari jati diri sehingga sering melakukan hal coba-coba yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain (Putra, 2014).

Data pemerintah dalam website Kom-

nas Perlindungan Anak Indonesia (kpai.go.id) merangkum kasus anak yang terjadi meliputi kasus anak sebagai pengguna dan pengedar narkoba, kasus anak sebagai pelaku dan korban tawuran pelajar, kasus anak sebagai pelaku dan korban bulliying di sekolah pada tahun 2011 sebanyak 234 kasus, tahun 2012 sebanyak 371 kasus, tahun 2013 sebanyak 344 kasus, tahun 2014 sebanyak 496 kasus, tahun 2015 sebanyak 574 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 322 kasus. Sejumlah kasus yang terjadi tersebut telah memakan korban bahkan beberapa kasus sampai menghilangkan nyawa orang lain, namun hal ini tidak memberikan efek jera bagi para pelakunya.

Saat ini kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi mulai merambah di propinsi lain. Seperti dilansir dari data kpai.go.id untuk Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2011-2016 telah terjadi kasus anak pengguna dan pengedar napza sejumlah 10 kasus, anak korban dan pelaku tawuran 11 kasus, serta anak korban dan pelaku bulliying di sekolah 34 kasus. Merujuk pada kasus yang terjadi di Jawa Tengah, pada awal tahun 2017 lalu belasan siswa asal dua SMK swasta berbeda tertangkap tangan petugas kepolisian Mapolres Temanggung hendak menggelar aksi tawuran (kebumenekspress.com). Kemudian pada 13 September 2017 dilaporkan sekitar 42 anak sekolah di Kabupaten Temanggung sudah mengonsumsi pil kategori psikotropika (radarsemarang.com). Kenaikan angka kenakalan remaja tersebut menunjukkan semakin menurunnya karakter baik pada remaja khususnya pelajar. Kemerosotan karakter siswa ini merupakan hasil dari output dunia pendidikan yang selama ini lebih mementingkan kemajuan di ranah kognitif daripada ranah afektif siswa. Artinya dunia pendidikan lebih tersanjung ketika siswanya secara ilmu unggul tanpa

melihat dari sisi karakternya (Santoso, 2013).

SMK Negeri 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam daftar SMK Terbaik di Jawa Tengah tahun 2018 dan merupakan sekolah unggul di Kabupaten Temanggung yang dibuktikan dari data prestasi yang pernah diraih dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prestasi SMK Negeri 2 Temanggung

Prestasi	Tahun	Tingkat
Juara I Lomba Seni Tradisional	2014	Kabupaten
Juara I Lomba Seni Musik Sekolah Berintegrasi	2014	Kabupaten
Sekolah Adi Wiyata	2015	Nasional
Sekolah Adi Wiyata	2016	Provinsi
Sekolah Adi Wiyata	2016	Nasional
Peringkat I Nilai UN	2017	Kabupaten

Sumber : Data SMK Negeri 2 Temanggung

Berdasarkan kategori pada tabel 1 dan menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Temanggung berusaha untuk mencetak dan meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah dan memasukan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama tiga bulan sebagai guru praktikan di sekolah tersebut, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum cukup memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan. Seperti ketika mengerjakan ulangan harian, sejumlah siswa terlihat melakukan kecurangan. Kecurangan tersebut menunjukkan bahwa semakin menurunnya moral siswa dengan perilaku tidak jujur selama proses ujian atau ulangan harian. Selain itu, dari segi norma kesopanan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa cenderung terlihat seperti interaksi antar teman sebaya. Cara siswa berinteraksi dengan guru mencerminkan kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan adanya masalah moral dan

karakter yang melanda sebagian peserta didik di SMK Negeri 2 Temanggung. Sehingga visi misi SMK Negeri 2 Temanggung sebagai Sekolah Menengah Ekonomi Atas pertama dan satu satunya sekolah negeri di Temanggung dengan kelompok bisnis dan manajemen yang seharusnya identik dengan menciptakan siswa-siswa berkarakter belum dapat berjalan dengan baik, seperti halnya siswa yang masih saja datang terlambat ketika masuk sekolah. Tabel 2 berikut memperlihatkan data pelanggaran tata tertib siswa di SMK Negeri 2 Temanggung.

Tabel 2. Data Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017 dan 2017/2018

Bulan	Σ	Jenis
Agust. 2016	19	Keterlambatan
Sept. 2016	11	Keterlambatan & Atribut
Okt. 2016	9	Atribut
Jan. 2017	39	Keterlambatan
Sept. 2017	1	Keterlambatan
Jumlah	79	

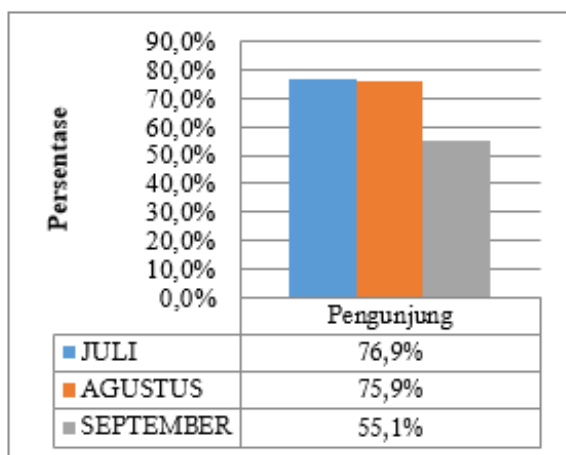
Sumber : Data SMK Negeri 2 Temanggung

Sesuai dengan kategori pada Tabel 2 menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang menurun dengan tingkat pelanggaran paling banyak adalah keterlambatan siswa dengan alasan kesiangan. Selain pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik, minat membaca siswa di perpustakaan untuk menambah pengetahuan

juga menurun. Gambar 1 berikut memperlihatkan grafik data kunjungan siswa ke perpustakaan SMK Negeri 2 Temanggung.

Sesuai dengan kategori pada Gambar 1 menunjukkan semakin menurunnya tingkat kunjungan siswa SMK Negeri 2 Temanggung ke perpustakaan. Hal ini berarti bahwa karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa siswa SMK Negeri 2 Temanggung pada tahun ajaran 2017/2018 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Temanggung, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani permasalahan yang terjadi di sekolah diantaranya: 1) Melakukan pembinaan dan konsultasi secara personal dengan siswa di ruang BK (Bimbingan dan Konseling). 2) Setiap pagi dilakukan operasi kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan oleh guru yang sedang bertugas dan dibantu Tim Patroli Keamanan Sekolah (PKS) SMK Negeri 2 Temanggung.

Secara teoritis, teori yang membahas tentang perkembangan karakter manusia adalah teori sistem ekologi perkembangan manusia Bronfenbrenner (Ecological Models of Human Development) (1994). Teori ini menyatakan bahwa anak dan konteks lingkungan dalam interaksinya saling mempengaruhi sebagai proses yang mendorong perkembangan anak. Lingkungan keluarga, sekolah, tetangga, teman, dan sebagainya merupakan lingkungan paling dekat yang dapat berinteraksi dan mempengaruhi anak secara langsung. Sedangkan kepercayaan, kebiasaan, media masa, dan sebagainya merupakan sistem yang tidak berinteraksi secara langsung dengan anak namun dapat memberikan pengaruh kepada anak. Sementara Nuzulochmah sebagaimana dirujuk Sarasniar dan Thomas (2014) mengemukakan bahwa karakter siswa dapat dipengaruhi beberapa



Gambar 1. Data Pengunjung Perpustakaan di SMK Negeri 2 Temanggung Juli-September 2017

faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pengembangan karakter siswa itu sendiri.

Peneliti menduga bahwa faktor pertama yang mempengaruhi karakter siswa adalah kualitas lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan mental dan perilaku individu dengan memberikan contoh berbagai pola perilaku yang sesuai. Menurut Ponzetti sebagaimana dirujuk Novita (2016) keluarga menyediakan lingkungan yang penting bagi individu untuk melatih potensi moral yang dimilikinya, sehingga pengalaman individu dalam keluarga memiliki peran penting bagi perkembangan moral individu.

Kualitas lingkungan keluarga yang baik dan tinggi akan membentuk karakter siswa yang baik pula, karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi siswa. Keteladanan, perhatian, perilaku, dan interaksi yang terjadi antar anggota keluarga dalam lingkungan keluarga akan menjadi pedoman bagi siswa dalam bertindak dan berperilaku. Sehingga dengan kondisi lingkungan keluarga yang memiliki kualitas tinggi dan baik akan membentuk karakter siswa yang baik. Sebaliknya kondisi kualitas lingkungan keluarga yang rendah akan membentuk karakter siswa yang rendah pula. Hal ini didukung temuan Sarasniar dan Thomas (2014) yang membuktikan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap karakter siswa kelas X Program Keahlian SMK Masehi PSAK Ambarawa. Hal ini dikuatkan temuan Negara dan Latifah (2015) bahwa ada pengaruh peranan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI IPS di SMA 2 Kudus. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Susanto dan Aman (2016) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap karak-

ter siswa SMP N 25 Purworejo.

Penelitian lain membuktikan bahwa gaya pengasuhan otoritatif ayah berpengaruh positif terhadap karakter remaja dan gaya pengasuhan otoriter ibu berpengaruh negatif terhadap karakter remaja (Utami, et. al., 2016). Sementara ada hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap karakter siswa SMA N 1 Bangsri Jepara (Hendriyani, 2017). Sedangkan hasil penelitian Oktaviani (2017) juga membuktikan bahwa pendidikan keluarga secara signifikan mempengaruhi karakter siswa SMA N 1 Pati.

Selain itu, pergaulan kelompok teman sebaya (association of peers group) juga diduga mempengaruhi karakter peserta didik. Kelompok teman sebaya (peer group) adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak di dalam lingkungan pergaulannya (Susanto dan Aman, 2016). Teman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pergaulan siswa, baik pertemanan di lingkungan tempat tinggal maupun pertemanan di lingkungan sekolah. Teman sebaya sebagai teman bermain dan belajar bagi siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang memiliki karakter baik ada pula yang memiliki karakter kurang baik.

Pergaulan dengan teman sebaya secara sadar atau tidak sadar pada setiap individu memiliki potensi untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Hubungan pertemanan dalam kelompok teman sebaya dapat menimbulkan dua hal yaitu pengaruh baik dan pengaruh buruk. Siswa yang berinteraksi dan bergaul dengan teman yang memiliki sopan santun dan perilaku baik akan memberikan manfaat yang baik. Sebaliknya teman yang memiliki perilaku buruk akan berpengaruh buruk juga (Wiratno, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nega-

ra dan Latifah (2015) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa kelas XI IPS di SMA 2 Kudus. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo (Susanto dan Aman, 2016). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Hendriyani (2017) yang menemukan bahwa kelompok teman sebaya (peer group) berpengaruh positif terhadap karakter siswa SMA Negeri 1 Bangsri Jepara.

Selain dari lingkungan keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya, yang diduga dapat mempengaruhi karakter siswa adalah penerapan pendidikan karakter melalui hidden curriculum. Hidden Curriculum (kurikulum tersembunyi) merupakan tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi), akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna (Pratiwi, 2017). Hidden curriculum dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah sebagai upaya untuk pembentukan peserta didik berkarakter.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Çubukçu (2012) unsur-unsur dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang dimiliki sekolah adalah nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan norma serta nilai yang merupakan bagian penting dari fungsi sekolah, upacara dan kualitas komunikasi interpersonal. Karakter kuat siswa (students' character strengths) menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan overall school achievement yaitu school-related affect, dan school functioning (Weber et. al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) membuktikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kuriku-

lum tersembunyi (hidden curriculum) terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta. Sementara penelitian lain juga menyatakan bahwa mengintegrasikan pendidikan moral dalam mata pelajaran melalui kurikulum yang dimasukkan dalam program sekolah memiliki peran penting untuk pengembangan karakter siswa (Boateng et. al., 2017).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi karakter siswa adalah internet social media exposure. Terpaan media sosial internet (internet social media exposure) merupakan perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media internet. Media internet memiliki kekuatan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku sosial manusia, sehingga media internet juga merupakan sarana yang efektif sebagai media pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai yang positif dalam masyarakat. Informasi dari media internet dapat mempengaruhi para penggunanya baik secara sadar maupun secara tidak sadar.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Sofyan (2014) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media internet dengan motif kreatif dan motif hiburan terhadap karakter peserta didik baik secara simultan maupun secara parsial. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2016) yang menunjukkan bahwa terpaan media internet berpengaruh negatif (korelasi negatif kuat) terhadap karakter peserta didik. Penelitian lain yang sejalan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang lemah atau rendah antara penggunaan internet terhadap karakter siswa (Gofar, 2016).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, menunjukkan adanya research gap tentang pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap karakter siswa. Selain itu, berdasarkan beberapa research

yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa research mengenai hidden curriculum dan internet social media exposure masih sedikit dan jarang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Oleh karena itu, tujuan peneliti ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure terhadap karakter siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung yang berjumlah 150 siswa dan sampel sebanyak 110 siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportionate random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval untuk menentukan kriteria pada masing-masing variabel dalam penelitian yang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Kriteria	Nilai				
	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
N	110	110	110	110	110
Min.	70	48	29	56	31
Max.	90	68	45	72	55
Mean	83,10	61,94	36,52	66,00	42,85
Std. Dev	5,278	4,278	3,073	3,991	5,386

Sumber : Olah data penelitian

Berdasarkan pada Tabel 3 dan Tabel 4, perhitungan rata-rata dari 21 pernyataan yang diberikan kepada 110 siswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan karakter

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Karakter Siswa

No.	Interval	F	(%)	Kategori
1.	89-105	17	15%	Sangat Tinggi
2.	72-88	92	84%	Tinggi
3.	55-71	1	1%	Sedang
4.	38-54	0	0%	Rendah
5.	21-37	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		110	100%	Tinggi

Sumber : Olah data penelitian

siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung dalam kriteria baik atau tinggi.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Lingkungan Keluarga

No.	Interval	F	(%)	Kategori
1.	60-71	89	81%	Sangat Tinggi
2.	48-59	21	19%	Tinggi
3.	36-47	0	0%	Sedang
4.	24-35	0	0%	Rendah
5.	12-23	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		110	100%	Sangat Tinggi

Sumber : Olah data penelitian

Berdasarkan pada Tabel 3 dan Tabel 5, perhitungan rata-rata dari 14 pernyataan yang diberikan kepada 110 siswa, diperoleh hasil bahwa kualitas lingkungan keluarga siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung dalam kriteria sangat baik atau sangat tinggi.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Association of Peers Group

No.	Interval	F	(%)	Kategori
1.	40-47	14	13%	Sangat Tinggi
2.	32-39	87	79%	Tinggi
3.	24-31	9	8%	Sedang
4.	16-23	0	0%	Rendah
5.	8-15	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		110	100%	Tinggi

Sumber : Olah data penelitian

Berdasarkan pada Tabel 3 dan Tabel 6, perhitungan rata-rata dari 9 pernyataan yang diberikan kepada 110 siswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan association of peers group siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung da-

lam kriteria baik atau tinggi.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Hidden Curriculum

No.	Interval	F	(%)	Kategori
1.	65-77	73	66%	Sangat Tinggi
2.	52-64	37	34%	Tinggi
3.	39-51	0	0%	Sedang
4.	26-38	0	0%	Rendah
5.	13-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		110	100%	Sangat Tinggi

Sumber : Olah data penelitian

Berdasarkan pada Tabel 3 dan Tabel 7, perhitungan rata-rata dari 15 pernyataan yang diberikan kepada 110 siswa, diperoleh hasil bahwa hidden curriculum SMK Negeri 2 Temanggung dalam kriteria sangat baik atau sangat tinggi.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Variabel Internet Social Media Exposure

No.	Interval	F	(%)	Kategori
1.	47-55	27	25%	Sangat Tinggi
2.	38-46	65	59%	Tinggi
3.	29-37	18	16%	Sedang
4.	20-28	0	0%	Rendah
5.	11-19	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		110	100%	Tinggi

Sumber : Olah data penelitian

Berdasarkan pada Tabel 3 dan Tabel 8, perhitungan rata-rata dari 11 pernyataan yang diberikan kepada 110 siswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan internet social media exposure siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung dalam kriteria baik atau tinggi.

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk berdasarkan tabel adalah:

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan kontanta sebesar 3,937 yang berarti bahwa ketika semua variabel bebas bernilai 0 (nol), maka karakter siswa nilainya 3,937. Koefisien regresi X1 sebesar 0,491 yang berarti bahwa jika ada peningkatan 1 poin pada variabel kualitas lingkungan keluarga dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap, maka karakter siswa nilainya naik sebesar 0,491 satuan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,721 yang berarti bahwa jika ada peningkatan 1 poin pada variabel association of peers group dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap, maka karakter siswa nilainya naik sebesar 0,721 satuan. Koefisien regresi X3 sebesar 0,253 yang berarti bahwa jika ada peningkatan 1 poin pada variabel hidden curriculum dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap, maka karakter siswa nilainya naik sebesar 0,253 satuan. Koefisien regresi X4 sebesar 0,134 yang berarti bahwa jika ada peningkatan 1 poin pada variabel internet social media exposure dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap, maka karakter siswa nilainya naik sebesar 0,134 satuan.

Pengujian H1 dilakukan dengan uji F menggunakan tabel ANOVA yang didapat nilai Fhit sebesar 39,710 dengan nilai sig-

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3,937	6,793		,579	,564			
X1	,491	,080	,398	6,156	,000	,551	,515	,379
X2	,721	,118	,420	6,110	,000	,611	,512	,376
X3	,253	,088	,191	2,883	,005	,439	,271	,177
X4	,134	,063	,137	2,108	,037	,310	,202	,130

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data penelitian

nifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H1 yang berbunyi “Ada pengaruh kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure secara bersama-sama atau simultan terhadap karakter siswa” dinyatakan diterima. Sedangkan nilai koefisien determinasi simultan dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,602 yang artinya bahwa variabel kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi karakter siswa sebesar 60,2%, sisanya 39,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk uji H2, H3, H4, dan H5 menggunakan uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients dan untuk mengetahui besarnya pengaruh menggunakan nilai koefisien determinasi parsial (r²) pada kolom correlation partial yang dikuadratkan kemudian dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi untuk H2 adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H2 yang berbunyi “ada pengaruh positif kualitas lingkungan keluarga terhadap karakter siswa” dinyatakan diterima dengan besarnya pengaruh dari nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar $(0,515)2 \times 100\% = 27\%$. H3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 yang berbunyi “ada pengaruh positif association of peers group terhadap karakter siswa” dinyatakan diterima dengan besarnya pengaruh dari nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar $(0,512)2 \times 100\% = 26\%$. H4 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga H4 yang berbunyi “ada pengaruh positif hidden curriculum terhadap karakter siswa” dinyatakan diterima dengan besarnya pengaruh dari nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar $(0,271)$

$2 \times 100\% = 7\%$. H5 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga H5 yang berbunyi “ada pengaruh positif internet social media exposure terhadap karakter siswa” dinyatakan diterima dengan besarnya pengaruh dari nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar $(0,202)2 \times 100\% = 4\%$.

Pengaruh Kualitas Lingkungan Keluarga, Association of Peers Group, Hidden Curriculum, dan Internet Social Media Exposure Terhadap Karakter Siswa

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa hipotesis pertama H1 dinyatakan diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure secara simultan mempengaruhi karakter siswa. Kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure memiliki kontribusi pengaruh terhadap karakter siswa akuntansi sebesar 60,2%. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure siswa maka akan semakin baik karakter siswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa karakter siswa yang diukur oleh delapan indikator meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,10. Hal ini berarti bahwa siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung diharapkan terus meningkatkan diri untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Samani & Hariyanto (2012) memaknai karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan

dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dipengaruhi hereditas sering kali dikaitkan dengan istilah bahwa perilaku seorang anak tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Selain itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga ikut membentuk karakter. Agar terbentuk karakter siswa yang baik dan mencerminkan sebagai pelajar, dibutuhkan kualitas lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang baik bagi siswa.

Berkaitan dengan grand theory yaitu teori ekologi perkembangan manusia (ecological theory of human development) Bronfenbrenner (1994) yang memandang bahwa perkembangan manusia salah satunya dalam pembentukan perilaku (karakter) dapat terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang terdiri atas lima sistem yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Mikrosistem adalah lingkungan dimana individu tinggal, konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah dan tetangga. Ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar di mana anak tidak terlibat interaksi secara langsung, tetapi begitu berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak yang terdiri atas sub sistem sekolah (school system), media massa, koran, televisi, internet, dokter, keluarga besar. Sesuai dengan grand theory tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang berinteraksi dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media internet yang baik sudah pasti akan terdorong untuk memiliki karakter baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Negara dan Latifah (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru terhadap karakter siswa sebesar 57,9%. Sejalan dengan hasil penelitian Su-

santo dan Aman (2016) yang membuktikan bahwa secara simultan pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan media televisi berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendriyani (2017) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya secara simultan berpengaruh sebesar 76,7% terhadap karakter siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure berpengaruh terhadap karakter siswa.

Pengaruh Positif Kualitas Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Siswa

Hasil uji pasial (uji t) menunjukkan bahwa hipotesis kedua H2 dinyatakan diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa kualitas lingkungan keluarga mempengaruhi karakter siswa. Kualitas lingkungan keluarga memiliki kontribusi pengaruh terhadap karakter siswa akuntansi sebesar 27%. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka akan semakin baik karakter yang dimiliki siswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga yang diukur oleh lima indikator meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 61,94. Hal ini berarti bahwa kualitas lingkungan keluarga siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung dalam kondisi baik atau tinggi, sehingga dapat mendukung dalam pembentukan karakter baik pada siswa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dan per-

tama bagi kehidupan anak. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan yang artinya sebagai sub sistem paling dekat dengan anak, keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter anak dengan cara mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan semua nilai-nilai yang baik (Yusuf, 2009). Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya (Martrianingtyas & Hadi, 2014). Kualitas lingkungan keluarga merupakan faktor dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut Mardiyah (2008) anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang tidak berkualitas (hubungan antar anggota keluarga yang tidak baik, tidak memberikan perhatian, dukungan dan kurang menghargai anak, serta cenderung melakukan kekerasan) memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memiliki permasalahan perilaku seperti terlibat dalam perkelahian dan tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman keras.

Berkaitkan dengan teori ekologi perkembangan manusia (ecological theory of human development) Bronfenbrenner (1994), lingkungan keluarga termasuk dalam salah satu sub sistem pada mikrosistem. Setiap anak dalam tatanan mikrosistem akan mengalami banyak interaksi secara langsung dengan keluarga. Sub sistem keluarga khususnya orang tua dalam mikrosistem dianggap sebagai agen sosialisasi paling penting dalam kehidupan seorang anak, sehingga keluarga berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak-anak (Mujahidah, 2015). Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga yang dimiliki anak, maka akan semakin baik pula karakter anak. Sebaliknya kualitas lingkungan keluarga yang rendah akan mendorong karakter yang tidak baik pada anak.

Hasil analisis ini sejalan dengan

temuan Negara dan Latifah (2015) yang membuktikan bahwa peranan keluarga berpengaruh terhadap karakter siswa secara parsial sebesar 5,71%. Selain itu, penelitian Oktaviani (2017) juga menunjukkan bahwa pendidikan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa sebesar 10,11%. Temuan Hendriyani (2017) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa dengan besarnya pengaruh secara parsial sebesar 13%. Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa kualitas lingkungan keluarga tetap berpengaruh terhadap karakter siswa.

Pengaruh Positif Association of Peers Group Terhadap Karakter Siswa

Hasil uji pasial (uji t) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga H3 dinyatakan diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa association of peers group mempengaruhi karakter siswa. Association of peers group memiliki kontribusi pengaruh terhadap karakter siswa akuntansi sebesar 26%. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik pula karakter yang dimiliki siswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa association of peers group yang diukur oleh tiga indikator meliputi bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku, dan saling bertukar perasaan dan masalah termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 36,52. Hal ini berarti bahwa association of peers group siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung dalam kondisi yang baik atau masih dalam batas yang wajar.

Yusuf (2009) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Pengaruh yang kuat dari

kelompok teman sebaya pada masa kanak-kanak akhir sampai dengan anak menginjak usia remaja, sebagian berasal dari keinginan anak untuk dapat diterima oleh kelompok, dan sebagian lagi dari kenyataan bahwa anak menggunakan waktu lebih banyak dengan teman sebaya (Rifa'i & Anni, 2012). Siswa yang bergaul dalam kelompok teman sebaya dengan suasana hangat, menarik, dan tidak eksploitatif akan mendapatkan pemahaman mengenai identitas diri (jati diri), sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas dirinya itu mudah berubah (tidak stabil), kecuali masa remaja. Sehingga melalui pemahaman identitas diri dalam kelompok teman sebaya dengan suasana hangat tersebut dapat membentuk karakter baik pada siswa.

Berdasarkan teori ekologi perkembangan manusia (ecological theory of human development) Bronfenbrenner (1994), kelompok teman sebaya termasuk dalam salah satu sub sistem pada mikrosistem. Pergaulan dengan kelompok teman sebaya (association of peers group) mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan remaja, namun tidak sedikit remaja yang berperilaku menyimpang karena pengaruh teman sebayanya. Pergaulan kelompok teman sebaya terdiri atas pergaulan yang sehat dan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan yang sehat akan membawa pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi siswa. Sedangkan pergaulan yang tidak sehat akan membawa perilaku yang dapat merugikan siswa sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, ketika berada di luar rumah siswa diharapkan dapat mengontrol tingkah laku sendiri agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri.

Hasil analisis tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Negara dan Latifah (2015) yang membuk-

tikan bahwa ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 5,29%. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Susanto dan Aman (2016), menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa sebesar 70,4%. Temuan Hendriyani (2017) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa sebesar 8,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa association of peers group berpengaruh terhadap karakter siswa.

Pengaruh Positif Hidden Curriculum Terhadap Karakter Siswa

Hasil uji pasial (uji t) menunjukkan bahwa hipotesis keempat H4 dinyatakan diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa hidden curriculum mempengaruhi karakter siswa. Hidden curriculum memiliki kontribusi pengaruh terhadap karakter siswa akuntansi sebesar 7%. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa implementasi hidden curriculum yang optimal akan membentuk karakter siswa yang baik. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa hidden curriculum yang diukur oleh lima indikator meliputi kebiasaan siswa, pengelolaan kelas, keteladanan guru, tata tertib sekolah, dan pola interaksi warga sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 66,00. Hal ini berarti bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam hidden curriculum SMK Negeri 2 Temanggung sudah sangat baik.

Rosyada (2007) menyatakan bahwa hidden curriculum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara

lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal. Pendapat tersebut berarti bahwa hidden curriculum adalah segala kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah (bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah).

Berkaitkan dengan teori ekologi perkembangan manusia (ecological theory of human development) Bronfenbrenner, hidden curriculum termasuk dalam dua sistem yaitu mikrosistem pada sub sistem sekolah dalam konteks keteladanan guru dan ekosistem pada sub sistem sekolah dalam konteks sistem, kebijakan, dan peraturan dari pihak sekolah (school system). Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) merupakan merupakan kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik dan sangat menentukan keberhasilan kurikulum tertulis (Faridah, 2015). Hidden curriculum berkaitan erat dengan moral meliputi sikap, tingkah laku, keteladanan, kemampuan individual, dan apapun yang tercermin dari pribadi seorang guru. Sekolah yang menerapkan hidden curriculum dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik dan optimal akan mendorong siswanya untuk berkarakter baik.

Hasil analisis tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Çubukçu (2012) yang menyatakan bahwa hidden curriculum mendukung proses pelaksanaan program-program pendidikan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan hidden curriculum telah memberikan manfaat bagi

siswa baik manfaat individu maupun sosial, dari segi sosial dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh rasa hormat, kesetaraan, kepercayaan dan kejujuran yang dapat membentuk karakter baik siswa. Temuan Pratiwi (2017) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh hidden curriculum terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 52,7%. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa hidden curriculum berpengaruh terhadap karakter siswa.

Pengaruh Positif Internet Social Media Exposure Terhadap Karakter Siswa

Hasil uji pasial (uji t) menunjukkan bahwa hipotesis kelima H5 dinyatakan diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa internet social media exposure mempengaruhi karakter siswa. Internet social media exposure memiliki kontribusi pengaruh terhadap karakter siswa akuntansi sebesar 4%. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi terpaan media sosial internet siswa maka akan semakin baik karakter siswa selama terpaan media tersebut masih dalam hal-hal yang positif. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa internet social media exposure yang diukur oleh tiga indikator meliputi intensitas penggunaan, motif atau tujuan penggunaan, dan fitur yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 42,85. Hal ini berarti bahwa internet social media exposure atau terpaan media sosial internet siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung masih dalam batas wajar.

Knobloch-Westerwick (2015) menyatakan bahwa penggunaan media terdiri atas jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara

keseluruhan. Internet merupakan salah satu teknologi yang memberikan kemudahan dalam mencari sumber informasi yang cepat sesuai dengan kebutuhan (Khaeriyah, 2017). Terpaan media sosial internet (internet social media exposure) merupakan perilaku seseorang dalam menggunakan media sosial internet baik untuk berinteraksi, berkomunikasi, maupun mengakses informasi. Menurut Koni (2016) perkembangan teknologi berupa media sosial internet (jejaring sosial) dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik, yaitu kemampuan beradaptasi, perluasan jaringan pertemanan, dan termotivasi. Internet dapat membantu siswa dalam bersosialisasi dan memudahkan siswa menjalin relasi dengan teman, sehingga siswa yang tidak mengalami terpaan media sosial internet cenderung menutup diri bahkan jauh dari perkembangan informasi terkini. Akan tetapi, siswa yang kecanduan internet cenderung mengalami penurunan keinginan untuk berkomunikasi secara langsung dan tatap muka. Berbagai manfaat, fungsi dan pengaruh internet tersebut, baik positif maupun negatif, diyakini dapat memiliki andil terhadap karakter siswa.

Berdasarkan teori ekologi perkembangan manusia (ecological theory of human development) Bronfenbrenner, internet social media exposure merupakan salah satu sub sistem dalam ekosistem di mana anak tidak terlibat interaksi secara langsung, tetapi begitu berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Siswa yang mengalami terpaan media sosial internet, biasanya menggunakan internet untuk mencari sumber bahan informasi yang menarik bagi mereka. Sebagian besar siswa dalam menggunakan internet mengunjungi situs seperti Youtube untuk mencari data dan informasi mengenai musik, film dan bermain games online, berkomunikasi dengan pengguna internet lain melalui jejaring sosial dan website untuk membantu dalam pengerjaan atau penyelesaian tugas-

tugas sekolah. Penggunaan internet tersebut dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana pendidikan dan mengikuti perkembangan terkini agar tidak ketinggalan informasi. Oleh karena itu, terpaan sosial media internet yang tinggi dapat mengembangkan karakter peserta didik yang baik selama penggunaan internet tersebut dalam hal-hal yang positif.

Hasil analisis penelitian tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Sofyan (2014) yang membuktikan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media internet dengan motif kreatif terhadap karakter peserta didik sebesar 31,1% (2) ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media internet dengan motif hiburan terhadap karakter peserta didik sebesar 13,6% (3) penggunaan media internet dengan motif kreatif dan penggunaan media internet dengan motif hiburan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 33,7% terhadap karakter peserta didik. Temuan Gofar (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah atau rendah antara penggunaan internet terhadap pembentukan karakter siswa yaitu hanya sebesar 12,25%. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa internet social media exposure berpengaruh terhadap karakter siswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa kualitas lingkungan keluarga, association of peers group, hidden curriculum, dan internet social media exposure berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa kelas X dan XII Akuntansi SMK Negeri 2 Temanggung baik secara simultan maupun parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vinni Augusti. (2014). Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang-sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Naskah Publikasi*. Surakarta: FKIP/PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Boateng, Sampson Kwadwo, et. al. (2017). The Perception of Highschool Teachers' about Developing Moral Character through the Curriculum and the Schools' Culture in South Africa. *International Online Journal of Educational Sciences*. Vol. 9, No. 1. Page 118-128. USA: Concordia University, College of Education-Portland.
- Bronfenbrenner, Urie. (1994). Ecological Models of Human Development. *Reprinted from: International Encyclopedia of Education*. Oxford: Elsevier.
- Çubukçu, Zühal. (2012). The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students. *Educational Sciences: Theory & Practice*. Vol. 12, No. 2. Turkey: Eskişehir Osmangazi University.
- Faridah, Anik. (2015). Membangun Karakter Melalui The Hidden Curriculum. *Al Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 9, No. 2. Ngawi: IAIN Ngawi.
- Gofar, Malik Abdul. (2016). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Studi di SMA Negeri 1 Padarincang Kabupaten Serang. *Skripsi*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hendriyani, Tri Wahyuni. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bangsri Jepara (Studi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bangsri Tahun Ajaran 2016/2017). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ihsan, Maskyur. (2016). Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik. *Tsamrah al-Fikri*. Vol. 10. Hal 103-119. Ciamis: Graduate Program, Darussalam Institute for Islamic Studies.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khaeriyah, dan Amir Mahmud. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 6, No. 1. Hal 140-149. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Knobloch-Westerwick, Silvia. (2015). *Choice and Preference in Media Use: Advances in Selective Exposure Theory and Research*. New York: Routledge.
- Koni, Satria MA. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik: Studi Kasus di SMKN 1 Bone Raya Provinsi Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai.
- Leasa, Marleny dan John Rafafy Batlolona. (2017). Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol. 6, No.1. Hal 73-82. <https://www.researchgate.net/publication/316140953>. DOI: 10.23887/jish-undiksha.v6i1.9903 (25 Desember 2017)
- Mardiya. (2008). *Urgensi Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga*. <http://yogya.bkkbn.go.id/layouts/mobile/dispform.aspx>. Artikel. (diakses tanggal 12 Februari 2018).
- Martrianingtyas, Laurensia Ajeng dan Syamsu Hadi. (2014). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

- Melalui Perhatian Orang Tua Siswa: studi kelas VIII SMP N 32 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3, No. 2. Hal 359-365. Semarang: FE UNNES.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Jurnal Lentera*. Vol. IXX, No. 2. Hal 171-185. Samarinda: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda.
- Negara, Pandhu Akbar dan Lyna Latifah. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 4 (1). Hal 203-210. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Novita, Leni. (2016). Pengaruh Kualitas Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Karakter Remaja Perdesaan. *Tesis*. Bogor: Pascasarjana IPB.
- Nuryana, Ita, Ratieh Widhiastuti, dan Indri Murniawaty. (2016). Increasing Student's Character Values by Utilizing Combination of Team Accelerated Instruction (TAI) and Numbered Heads Together (NHT). *Dinamika Pendidikan*. Vol. 11, No. 1. Hal 56-64. Semarang: FE UNNES.
- Oktaviani, Charina. (2017). **Effect of Family Education and Social Environment to Student Characteristic**. *Dinamika Pendidikan*. Vol. 12, No. 1. Hal 34-42. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Esti Rahmah. (2017). Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XIV, No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Gales Nur Indriatno. (2014). Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rizkiani, Anisa. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 06; No. 01. Hal 10-18. Garut: FPIK Universitas Garut.
- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Jarot Tri Bowo. (2013). Strategi Pembelajaran Akuntansi. Kanthil Press. Semarang
- Santoso, Jarot Tri Bowo. (2013). Karakter Dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VIII, No. 1, Juni Hal. 11 - 25
- Sarasniar, Septiarizky dan Partono Thomas. (2014). Pengaruh Kondisi Internal Siswa, Perhatian Orang Tua, Motivasi Siswa, Tata Tertib Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 (3). Hal 462-469. Semarang: FE UNNES.
- Sofyan, Edy. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Internet dengan Motif Kreatif dan Motif Hiburan Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan (Hukum, Politik, dan Kewarganega-*

- raan). Vol. I, No.2. Bandung: [belasan.html](#)
- Sunaengsih, Cucun. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Transdisiplinari Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Internasional Berbasis International Baccalaureate. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 2 (2). Hal 167-174. Sumedang: PGSD UPI Kampus Sumedang.
- Susanto, Albertus Agung Vidi dan Aman. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 3, No. 2. Hal 105-111. Yogyakarta: UNY.
- Utami, Annisa Nurul, Neti Hernawati, dan Alfiasari. (2016). Pengasuhan Orang Tua yang Seimbang Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 1. Hal 1-16. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Weber, Marco, Lisa Wagner, & Willibald Ruch. (2016). Positive Feelings at School: On the Relationships between Students Character Strengths, School-Related Affect, and School Functioning. *J Happiness Stud*. Vol. 17. Page 341-355. Germany: Department of Psychology, University of Zurich, Zurich, Switzerland.
- Wiratno, Herry. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Karakter dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Mempawah Timur Kalimantan Barat. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bumenekspres.com. (2017). Usai Rayakan HUT Sekolah, belasan pelajar di Temanggung tawuran. <http://www.bumenekspres.com/2017/01/usai-rayakan-hut-sekolah-radarsemarang>. (2017). *42 Pelajar Konsumsi Psikotropika*. <http://hebat.temanggungkab.go.id/news/719976>